

REVITALISASI PASAR TRADISIONAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SUMBAWA

Lily Suryani¹, Marisa Sutanty², Suprianto^{3*}
¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: antobalong83@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 15 Agustus 2023

Revised: 17 Agustus 2023

Published: 31 Agustus 2023

Keywords

Market Revitalization;
Public Welfare;
Causal Associative Analysis.

Abstrak

The purpose of this research was to determine the effect of traditional market revitalization on the welfare of the people in Sumbawa Regency. This research is a causal associative research with a quantitative approach. The type of data used is quantitative which is obtained directly from the research respondents. The respondents in this study were all traders in the Seketeng Sumbawa Besar traditional market, totaling 41 people. The data used in this study were collected using a research instrument in the form of a questionnaire. The data that has been collected is processed for analysis using simple linear regression analysis techniques, partial parameter hypothesis testing (t test), and determination coefficient test (R^2). The results of this study indicate that the revitalization of the Seketeng traditional market has a positive and significant effect on the welfare of the people in Sumbawa Regency. The ability of the Seketeng traditional market revitalization variable in explaining variations in community welfare variables in Sumbawa Regency is 81.3%, while the remaining 18.7% is influenced by other variables outside this research model, such as economic growth, income per capita, human development index (HDI), and unemployment.

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan salah satu pilar penting dalam upaya pembangunan suatu Negara. Hal tersebut dikarenakan perekonomian merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu Negara dalam mencapai tujuan pembangunan, yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Pelaksanaan pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah dan menserasikan laju pertumbuhan ekonomi antar daerah sehingga salah satu indikator makro kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Bila pertumbuhan ekonomi suatu daerah maju dan berkembang, maka perekonomian suatu negara juga akan maju dan berkembang (Syawal et al., 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat disuatu daerah. Pasar sebagai salah satu bagian dari pusat perdagangan dapat dikatakan sebagai pusat pembangunan perekonomian karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Yunianto, 2021).

Seiring meningkatnya kondisi sosial ekonomi masyarakat telah membawa perubahan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat sehingga lahir

bermacam-macam fasilitas perbelanjaan sebagai pemenuhan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya usaha baru yang tumbuh di tengah masyarakat salah satunya adalah pasar. Bagi masyarakat, pasar mempunyai peran strategis dan penting karena merupakan tempat atau wadah bertemunya penjual dan pembeli sehingga masyarakat dapat melaksanakan transaksi pembelian barang atau jasa yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka masing-masing. Selain itu, pasar juga dapat menjadi sarana interaksi sosial budaya masyarakat dan pengembangan ekonomi masyarakat (Yulianti et al., 2021).

Dalam perkembangannya pasar diklasifikasikan atas dua bentuk, yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan sangat baik dengan menggunakan manajemen modern. Pasar modern umumnya diperuntukkan bagi anggota masyarakat kelas menengah ke atas sehingga sering kali keberadaan terdapat di kawasan perkotaan. Mekanisme pasar modern tidak mempertemukan antara penjual dan pembeli, produk yang dijual memiliki label harga yang pasti sehingga tidak ada proses tawar menawar antara pihak pembeli dan penjual. Pasar modern antara lain mall, supermarket, departemen store, shopping centre, waralaba, toko mini swalayan, pasar serba ada, toko serba ada dan sebagainya (Rachmat, 2018).

Sedangkan pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar tradisional sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan, sehingga pola hubungan ekonomi yang terjadi di pasar tradisional menghasilkan terjalinnya interaksi sosial yang akrab antara pedagang-pembeli, pedagang-pedagang, dan pedagang pemasok yang merupakan warisan sosial representasi kebutuhan bersosialisasi antar individu (Nengsih et al., 2021).

Pasar tradisional memiliki peranan sangat penting bagi pemerintah, pedagang dan masyarakat. Bagi pemerintah, pasar tradisional merupakan aset ekonomi daerah karena menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah lewat retribusi yang ditarik dari para pedagang. Bagi pedagang, pasar tradisional merupakan tempat yang relatif lebih bisa dimasuki oleh pelaku ekonomi lemah, terutama yang bermodal kecil yang menempati posisi mayoritas di negeri ini. Pasar tradisional juga berperan sebagai wadah bagi UMKM berkembang khususnya UMKM di bidang makanan dan kebutuhan rumah tangga sehingga pasar tradisional mempunyai prospek dan keuntungan yang cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sedangkan bagi masyarakat, pasar tradisional merupakan perekat hubungan sosial dalam masyarakat dan kebudayaannya yang secara turun menurun (Andriani et al, 2022).

Namun pada masa sekarang ini, pasar tradisional seringkali dalam proses jual beli cenderung berkurang jika dibandingkan pada masa sebelum dibukanya pasar-pasar modern atau supermarket dan minimarket yang cenderung mematikan proses perekonomian pasar tradisional. Transaksi jual beli di pasar-pasar tradisional berangsur-angsur mengalami penyusutan, disebabkan berubahnya kecenderungan masyarakat dalam berbelanja dari pasar tradisional ke pasar modern dan semi modern. Perubahan perilaku masyarakat yang lebih memilih berbelanja di pasar modern ini dipengaruhi karena suasana pasar modern yang tampak bersih, rapi, dan nyaman menjadi daya tarik masyarakat untuk berbelanja. Keinginan untuk mendapatkan kenyamanan, kebebasan, ataupun jaminan harga murah, dan kualitas baik menjadi bahan pertimbangan masyarakat memilih berbelanja di pasar modern dibandingkan berbelanja di pasar tradisional yang identik dengan kondisi kumuh, becek, fasilitas kurang memadai dan penataannya yang masih amburadul (Angkasawati & Milasari, 2021).

Keberadaan pasar tradisional diperkotaan dari waktu ke waktu semakin terancam dengan semakin maraknya pembangunan pasar modern. Pada satu sisi, pembangunan minimarket dan pasar modern yang ada yang memberikan fasilitas kenyamanan dalam diri masyarakat, tetapi ppada sisi lainnya dapat berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang ekonomi rendah yang mendapat penghidupan dari penjualan hasil dagangnya yang tidak terlalu banyak. Hal ini dapat terlihat jelas bagaimana proses pembangunan yang memang memberikan suatu kenyamanan dan fasilitas yang memadai, namun cenderung merugikan banyak pihak terutama para pedagang di pasar-pasar tradisional.

Di tengah arus modernitas dan liberalisasi investasi yang makin tidak terbendung telah membuat pasar tradisional semakin terdesak dengan bermunculannya pasar modern yang menawarkan lebih banyak keunggulan komoditi, harga serta kenyamanan. Melihat begitu maraknya perkembangan pasar modern dengan beberapa kelebihan dalam pelayanannya, maka setiap pasar-pasar tradisional dituntut untuk dapat bersaing dengan pasar-pasar modern yang tengah berkembang pesat bak jamur dimusim hujan. Oleh karenanya, untuk menjaga eksistensi pasar tradisional diperlukan berbagai upaya kebijakan dan program, salah satunya melalui program revitalisasi pasar tradisional

Upaya revitalisasi pasar atau memvitalkan kembali pasar tradisional dengan kondisi yang sebelumnya dilakukan karena pada umumnya, kondisi pasar tradisional yang ada di tanah air ini terlihat kurang baik dalam aspek fisik bangunan dan manajemen pengelolaan pasar. Revitalisasi pasar dengan melakukan perbaikan fisik dalam bentuk renovasi bangunan maupun dalam tatanan manajemen pengelolaan dan administratif agar lebih profesional yang dilakukan diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern (Nurlaili et al., 2022).

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah yang menerapkan program revitalisasi pasar tradisional. Program revitalisasi pasar tadisional telah menjadi salah satu program penting pemerintah Kabupaten Sumbawa pada periode tahun 2019. Salah satu pasar tradisional yang akan direvitalisasi adalah pasar Seketeng Sumbawa Besar. Hal itu disebabkan karena pasar Seketeng yang merupakan pasar tradisional terbesar dan terlengkap di Kabupaten Sumbawa mengalami kondisi sangat memprihatinkan, lokasi pasar yang sempit dan kumuh serta keberadaan lokasi pasar yang berada persis di pinggir jalan utama seringkali membuat kemacetan yang cukup parah setiap harinya sehingga sangat mengganggu ketertiban berlalu lintas.

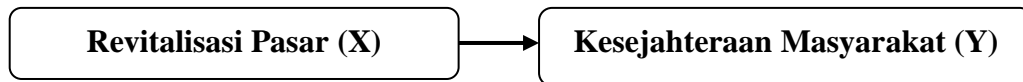
Dengan adanya program revitalisasi Pasar Seketeng Sumbawa Besar diharapkan dapat merubah keadaan pasar menjadi lebih baik dari pada kondisi sebelumnya. Tingkat kebersihan dan kenyamanan fasilitas sarana dan prasarana pasar yang dulunya tidak memadai, kumuh, dan becek, setelah melalui pembangunan atau penataan kembali Pasar Seketeng Sumbawa Besar menjadi lebih lengkap, bersih dan nyaman. Lokasinya yang sangat strategis namun tidak dikelola dengan baik sehingga seringkali menjadi penyebab kemacetan, setelah melalui revitalisasi yang didukung pembukaan akses transportasi semakin memudahkan bagi masyarakat untuk berkunjung. Selain itu, manajemen pengelolaan dan administrative pasar Seketeng Sumbawa Besar menjadi lebih tertata dengan rapi.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sumbawa”**. Peneliti ingin memberikan bukti empiris apakah revitalisasi pasar tradisional Seketeng telah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa sebagai tujuan dari pembangunan yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif kausal. Desain penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengukur kuat hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian (Husein Umar, 2019). Peneliti menggunakan desain penelitian asosiatif kausal karena peneliti ingin mengukur kuat hubungan dan pengaruh antara variabel bebas, yaitu revitalisasi pasar tradisional dengan variabel terikat, yaitu kesejahteraan masyarakat. Desain alur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Alur Penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Suharsimi Sugiyono (2021), data kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian berupa data skor hasil tanggapan responden penelitian dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diberikan melalui kuesioner terkait permasalahan yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan tanpa melalui perantara (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden penelitian menggunakan kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Arikunto (2020), populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan di pasar tradisional Seketeng Sumbawa Besar yang terdaftar pada *database* pengelola yang berjumlah 41 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2020). Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel atau perwakilan yang diambil dari populasi. Namun jika jumlah populasi kurang dari 100 orang dan peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Melihat populasi pada penelitian ini berjumlah 41 orang, sesuai dengan pandangan tersebut, maka seluruh populasi pada penelitian ini akan digunakan menjadi sampel penelitian sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi atau menggunakan sampel jenuh (*sensus sampling*).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner atau angket. Menurut Sukendra dan Wijaya (2020), kuesioner adalah suatu instrumen pengumpulan data yang umumnya digunakan untuk

penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk dari lembaran kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan metode pengumpul data yang efisien, apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner sangat cocok digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar dan mencakup wilayah yang luas. Tujuan dari penggunaan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi pada variabel yang diukur pada penelitian. Skala pengukuran kuesioner yang digunakan adalah *skala likert* dengan rentangan skor 1-5. Pada pernyataan yang bersifat *favorable*, jika responden menjawab Sangat Setuju (SS), maka skornya adalah 5, Setuju (S) skornya adalah 4 dan begitu seterusnya. Namun pada pernyataan yang bersifat *unfavorable*, jika responden menjawab Sangat Setuju (SS), maka skornya adalah 1, Setuju (S) skornya adalah 2 dan begitu seterusnya.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melakukan pengkajian tentang pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Seluruh data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 26.0 untuk dikaji menggunakan teknik analisis yang meliputi analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parameter parsial (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ismanto & Pebruary, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk untuk memperkirakan hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen pada model penelitian. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antar variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel independen (X), baik kenaikan atau penurunan akan diikuti oleh perubahan pada variabel dependen (Y) secara tetap.

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah revitalisasi pasar tradisional (X), sedangkan variabel dependennya adalah kesejahteraan masyarakat (Y). Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.305	1.269		11.271	.000
Revitalisasi Pasar	.664	.050	.904	13.221	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Output SPSS (data sekunder diolah), 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

$$Y = 14.305 + 0.664 (X) + e$$

Keterangan:

- Y = Kesejahteraan masyarakat
- a = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X = Revitalisasi pasar tradisional
- e = *Error term* (faktor pengganggu) atau residu (5%).

Persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai constanta (a) adalah sebesar 14.305. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen dalam penelitian ini, yaitu revitalisasi pasar tradisional (X) tidak mengalami perubahan atau bernilai nol (0), maka nilai konsisten pada variabel dependen kesejahteraan masyarakat (Y) adalah sebesar 14.305.
- b. Nilai koefisien regresi (β) revitalisasi pasar tradisional (X) adalah sebesar 0.664 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan selaras atau searah. Artinya, jika nilai variabel independen revitalisasi pasar tradisional (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel dependen kesejahteraan masyarakat (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.664. Hal ini juga berlaku pada kondisi sebaliknya, jika nilai variabel independen revitalisasi pasar tradisional (X) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka nilai variabel dependen kesejahteraan masyarakat (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 0.664.

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2021), uji statistik t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara untuk melakukan uji t (parsial) adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan t-tabel, dengan kriteria jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel revitalisasi pasar tradisional (X) secara parsial terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y). Berdasarkan pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.305	1.269		11.271	.000
Revitalisasi Pasar	.664	.050	.904	13.221	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Output SPSS (data sekunder diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai t statistic atau t_{hitung} adalah sebesar 13.221, dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=41-2=39$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.023. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($13.221 > 2.023$), sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai α yang distandarkan, yaitu 0.05 ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar tradisional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2021) menyatakan bahwa koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, atau interval antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas atau sedikit. Nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Beliau menambahkan bahwa banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Jika dalam uji empiris terdapat nilai *Adjusted R Square*, maka nilai *Adjusted R Square* dianggap bernilai nol (Ghozali, 2021).

Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel revitalisasi pasar tradisional (X) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa (Y). Berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.818	.813	1.36893

a. Predictors: (Constant), Revitalisasi Pasar

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Output SPSS 16.0 (data sekunder diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang disajikan pada tabel di atas, diketahui nilai *Adjusted R Square* (R^2) revitalisasi pasar tradisional (X) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 0.813. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel revitalisasi pasar tradisional dalam menerangkan variasi variabel kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 81,3%, sedangkan sisanya sebesar 18,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran (Syam et al., 2020).

Pembahasan

Program revitalisasi pasar tradisional Seketeng Sumbawa Besar telah menjadi salah satu program penting pemerintah Kabupaten Sumbawa dikarenakan pengelolaan pasar dan kondisi pasar yang tidak layak. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya pedagang yang berjualan di pinggir jalan, sampah yang berserakan, jalanan pasar yang becek saat musim hujan dan sempit, aroma yang tidak sedap di sekitar pasar, hingga lahan parkir yang tidak memadai sehingga menyebabkan ketidakaturan pasar. Kondisi tersebut disebabkan karena kurang baik dan profesionalnya manajemen pengelolaan pasar tradisional Seketeng Sumbawa Besar.

Program revitalisasi pasar tradisional Seketeng Sumbawa Besar dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang ada menyangkut manajemen pengelolaan pasar dan tata kelola bangunan pasar saat belum dilakukannya revitalisasi atas pasar tersebut. program revitalisasi Pasar Seketeng Sumbawa Besar diharapkan dapat merubah keadaan pasar menjadi lebih baik dari pada kondisi sebelumnya. Sebelum dilakukannya revitalisasi, kondisi pasar yang semrawut, kotor dan bau serta sering kali menyebabkan timbulnya berbagai masalah di pasar menjadi lebih tertata dengan rapi setelah dilakukan penataan kembali sehingga diharapkan masyarakat sebagai pelaku ekonomi akan lebih nyaman melakukan transaksi jual beli.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar tradisional Seketeng terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa revitalisasi pasar tradisional Seketeng berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Artinya, semakin baik penataan kembali yang dilakukan pada manajemen dan fasilitas pasar, maka kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin buruk penataan kembali yang dilakukan pada manajemen dan fasilitas pasar, maka kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa juga akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan variabel revitalisasi pasar tradisional Seketeng dalam menerangkan variasi variabel kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 81,3%, sedangkan sisanya sebesar 18,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pasar tradisional dalam kenyataan masih dapat bersaing dengan pasar-pasar modern. Hal itu dikarenakan pada pasar tradisional pedagang dan pembeli dapat berhubungan secara langsung dan dapat melakukan transaksi dengan tawar-menawar untuk mendapatkan harga yang disepakati. Sifat pasar modern adalah sifat pasar monopoli yang dimiliki hanya oleh satu pemilik pasar sehingga harga yang berlaku sesuai ketentuan si pemilik, sedangkan sifat pasar tradisional adalah pasar persaingan sempurna yang dimiliki dan dipergunakan oleh banyak pedagang dan produsen sehingga harga yang berlaku didasari mekanisme pasar. Dengan demikian, pasar tradisional dengan kondisi yang serba keterbatasan, tetapi masih mendapatkan peminat yang sangat banyak terutama konsumen dari kalangan ekonomi lemah atau kalangan bawah.

Banyaknya pasar modern dan mini market dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi pasar tradisional merupakan strategi yang tepat untuk menjaga eksistensi pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern. Revitalisasi pasar tradisional adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah

hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman. Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitalisasi. Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah untuk mencapai kesejahteraan untuk seluruh rakyat.

Program revitalisasi pasar tradisional merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, yang dijelaskan pada pasal 13 yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat dalam rangka peningkatan daya saing yang dilakukan dalam bentuk; Pembangunan dan revitalisasi pasar rakyat, Implementasi manajemen pengelolaan yang profesional, Fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, Fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat.

Adapun tujuan dari program revitalisasi pasar tradisional menurut Kementerian Perdagangan RI adalah: untuk merubah “wajah” pasar tradisional menjadi lebih terstruktur, bersih, dan nyaman; untuk meningkatkan dan melindungi konsumen dan para pedagang; untuk mempertahankan daya saing pasar tradisional; dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini selaras dengan pandangan Juliarta (dalam Mamonto et al., 2023), inisiatif rehabilitasi pasar lama diperlukan untuk menghidupkan kembali vitalitas ekonomi dan daya saing mereka dalam menghadapi persaingan dari pasar modern. Program revitalisasi pasar rakyat merupakan tindakan yang diambil untuk memperkuat penyelenggaraan pasar rakyat. Program revitalisasi pasar rakyat bertujuan untuk mengubah pasar rakyat menjadi lebih modern agar dapat bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, dan meningkatkan pelayanan kepada konsumen sehingga pasar rakyat dapat lebih efektif dalam menjangkau dan memenuhi kebutuhan kelompok konsumen. Selain aspek modernisasi dan pelayanan, program revitalisasi juga fokus pada peningkatan kualitas fisik pasar rakyat. Tujuan utamanya adalah menciptakan pasar rakyat yang modern, bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman bagi konsumen.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamid (2022), yang menyatakan bahwa lewat revitalisasi atau penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan, maka potensi yang dimiliki pasar tradisional akan dapat meningkat. Daya saing yang meningkat diharapkan mampu memberi keunggulan komparatif bagi pasar tradisional. Program revitalisasi pasar bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar dan mengaktifkan kembali kegiatan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern sehingga bukan hanya meningkatkan pendapatan pedagang tapi juga meningkatkan daya saing untuk memperluas pangsa pasar.

KESIMPULAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar tradisional Seketeng terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar tradisional Seketeng berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Kemampuan variabel revitalisasi pasar tradisional Seketeng dalam menerangkan variasi

variabel kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 81,3%, sedangkan sisanya sebesar 18,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Revitalisasi Pasar berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat Kabupaten Sumbawa. Sehingga revitalisasi dapat dilakukan terhadap pasar tradisional yang ada di Kabupaten Sumbawa.
2. Pemerintah juga harus melengkapi fasilitas-fasilitas yang masih kurang dan memperhatikan fasilitas-fasilitas yang tidak beroperasi dengan baik seperti toilet, saluran drainase dan pengelolah limbah pasar agar pengguna pasar dan pengunjung pasar kedepannya tidak terganggu.
3. Pemerintah dan pengelolah pasar harus lebih memperhatikan manajemen pengelolaan pasar, agar kedepannya pasar dapat semakin baik dan maju.
4. Masyarakat Kabupaten Sumbawa, baik itu dari kalangan pedagang, juru, parkir, ojek dan buruh serta para pengunjung Pasar Seketeng, diharapkan kedepannya menjaga fasilitas yang disediakan oleh pemerintah pada Pasar Seketeng tersebut, agar kedepannya fasilitas tersebut bisa digunakan dan dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, U., Amalia Nur Hidayati, A.M., Alhada, M., & Habib, F. (2022). Strategi Pemasaran Pedagang Pasar Tradisional Megaluh Jombang dalam Meningkatkan Penjualan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinar Manajemen*, Vol. 9(2): 286-296.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, A.M. (2022). Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kepuasan Pedagang di Pasar Lembung. *ADILLA: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5(2): 51-68.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Mamonto, R.M.C., Lengkong, F.D.J., & Dengo, S. (2023). Strategi PD. Pasar Dalam Merevitalisasi Pasar Bersehati Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 9(2): 1-10.
- Nengsih, T.A., Fani Kurniawan, F., & Prasaja, A.S. (2021). Analisis Perbandingan Keputusan Membeli di Pasar Tradisional dan Modern. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 6(1): 17-31.

- Nurlaili, N., Riswanda, & Yulianti, R. (2022). Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal di Pasar Petir Kabupaten Serang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, Vol. 6(1): 27-36.
- Rachmat, B. (2018). Keberadaan Pasar Tradisional Bersaing di Tengah-Tengah Pasar Modern: Studi Kasus Pasar Ujungberung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Otonomi Keuangan Daerah*, Vol. 6(1): 1-17.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Ed. 2. Cet. 3.* Bandung: Afabeta.
- Sukendra, I.K., & Wijaya, I.K.S. (2020). *Instrumen Penelitian*. Lumajang: Mahameru Press.
- Syam, R., Sukarna, & Nurmah. (2020). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat Menggunakan Model Regresi Multivariat. *Journal of Mathematics, Computations, and Statistics*, Vol. 3(2): 97-108.
- Syawal, T., Nursini, Hamrullah, & Lambali, S. (2022). Analisis Sektor Basis Perekonomian Daerah: Studi Kasus Bulukumba. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, Vol. 2(2): 134-156.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yulianti, D., Musthofa, M.A., & Yatima, K. (2021). Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai. *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 3(1): 65-76.
- Yunianto, D. (2021). Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Forum Ekonomi*, Vol. 23(4):, 687-698.